

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan yaitu usaha memberikan arahan yang dilakukan seseorang terhadap orang lain dengan tujuan memberikan pelajaran melalui interaksi belajar dan mengajar yang dilakukan. Sangat banyak peran yang dibutuhkan untuk menjadi pendidik di kehidupan ini. Pendidikan dilaksanakan untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan peserta didik, sehingga tumbuh dewasa membentuk watak atau kepribadian yang lebih berwibawa. Dalam memperoleh bimbingan tidak hanya diperoleh dari pendidikan formal saja tetapi lingkungan keluarga dan masyarakat juga berperan aktif dalam memberikan bimbingan kepada peserta didik. Namun, umumnya pendidikan formal di lembaga pendidikan atau sekolah lebih diorientasikan oleh masyarakat sebagai tempat mengenyam pendidikan yang sesungguhnya.

Pendidik atau Guru yakni sebagai teladan harus dapat memberikan pembelajaran, yaitu menjadi contoh yang baik bagi kemajuan belajar peserta didik mereka. Sebagai motivator, pendidik juga harus dapat mendorong peserta didik agar aktif dan termotivasi untuk belajar. Motivasi dapat efektif jika dilakukan dengan mempertimbangkan kebutuhan peserta didik dan metode belajar yang memberikan penguatan, yang dapat menguatkan semangat peserta didik untuk belajar dengan lebih baik. Untuk menjadi seorang inisiator, pendidik harus memiliki kemampuan untuk

mengembangkan gagasan yang akan membawa kemajuan dalam hal pengajaran dan pendidikan.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجَدِّهِمْ بِالتِّي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ
بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ¹

Sebagai pendidik diharuskan untuk mampu menunjukkan materi pelajaran secara baik agar peserta didik memahami tujuan pengajaran dengan baik. Sebagai mediator, pendidik harus memahami dan mampu untuk menguasai berbagai jenis media pendidikan, baik yang bersifat materil maupun non materil. Media membantu dalam komunikasi dan meningkatkan interaksi dalam pendidikan. Sebagai supervisor, pendidik harus memiliki kemampuan untuk memberikan bantuan, memperbaiki jika ada kendala dan mengoreksi secara mendalam mengenai proses pengajaran sebagai pengawas.

Setelah peneliti menemukan beberapa masalah di atas, peneliti menekankan bahwa pendidik menggunakan media secara tidak efektif dalam kegiatan pembelajaran yang menyebabkan peserta didik kesulitan memahami materi yang abstrak. Pada akhirnya, ini berdampak pada prestasi belajar peserta didik.²

Membahas mengenai pembelajaran khususnya di Lembaga Pendidikan Sekolah Dasar sangat membutuhkan kreativitas peserta didik. Kreatifitas adalah

¹ Jajasan Penjelenggara Penterdjemah/Pentafsir Al-Qoeraan (1967) / Tim Penyempurnaan Terjemahan Al-Qur'an (2016-2019), Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019, Juz 11--20, 1 ed. (Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), 902.

² Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Rineka Cipta, Jakarta, 2005. h. 44-48.

kemauan dan kemampuan seseorang dalam berimajinasi untuk menciptakan hal-hal baru, kreatifitas yang dimiliki seseorang merupakan sebuah keistimewaan.⁶ Untuk menjadi pendidik yang kreatif juga membutuhkan proses, proses ini dilalui dengan membiasakan diri berpikir kreatif. Seorang pendidik harus dapat menyusun program pembelajaran se kreatif mungkin untuk menarik minat belajar peserta didik, mempermudah pemahaman serta memecahkan permasalahan. Adapun macam-macam kreativitas pendidik dalam pembelajaran yaitu sebagai berikut:⁷ *Pertama*, menyusun dan mempersiapkan bahan ajar/materi sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. *Kedua*, mengelola kelas senyaman mungkin. *Ketiga*, mampu memanfaatkan waktu pembelajaran dengan baik dan bijak. *Keempat*, pemilihan metode yang disesuaikan dengan materi pembelajaran. *Kelima*, mengadakan media pembelajaran guna membantu pendidik dalam penyampaian isi materi pembelajaran contoh menggunakan media gambar. *Keenam*, mengembangkan alat evaluasi untuk mempermudah dalam pengambilan nilai. Media berasal dari bentuk jamak yaitu dari kata medium yang memiliki arti sebagai pengantar dan perantara, artinya media berfungsi untuk mengirimkan pesan dari pengirim dan ditunjukkan kepada penerima pesan, pesan yang di maksud disini yaitu isi dari materi pembelajaran.⁸ Salah satu bentuk kreativitas pendidik adalah pada saat memberikan pengajaran kepada peserta didik menggunakan media pembelajaran seperti yang disebutkan pada point lima di atas. Dalam kegiatan belajar mengajar membutuhkan media sebagai alat perantara menyampaikan pesan isi materi dari pendidik kepada peserta didik. Melalui media pembelajaran, belajar akan lebih efisien dan menarik. Jika pendidik dapat

memaksimalkan pemanfaatan media pembelajaran dengan baik maka akan sangat meringankan pendidik dalam menyampaikan isi materi pembelajaran, pendidik tidak perlu terlalu banyak menjelaskan isi materi karena peserta didik akan lebih mudah memahami dengan praktek secara langsung menggunakan media pembelajaran yang disediakan.

Manfaat ini dapat apakah dari peningkatan, perkembangan jauh menjadi lebih semangat peserta didik dibandingkan dengan keadaan waktu sebelumnya dalam pembelajaran. Perubahan tingkah laku, seperti dari ketidaktahuan menjadi tahu dan dari tidak memahami menjadi paham, itu merupakan bukti bahwa terdapat manfaat terhadap peserta didik. Untuk mendapatkan manfaat dari pembelajaran yang baik, maka diperlukan pengalaman langsung dalam proses belajar.

Manfaat pasti akan jadi tujuan dari pembelajaran yang diinginkan oleh pendidik, pendidik harus mahir dalam menggunakan pendekatan untuk membuat lingkungan pembelajaran yang lebih menarik dan nyaman yang sesuai dengan keadaan peserta didik. Pendidik harus inovatif dan kreatif untuk membuat lingkungan belajar lebih menyenangkan dan mengajarkan peserta didik untuk mengaitkan materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata sehingga mendapatkan pengalaman belajar yang sesuai.³

Untuk mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan untuk kemajuan sekolah dan peningkatan kepintaran peserta didik, pendidik harus dapat menggunakan alat

³ Abu Ahmadi dan Widodo Supriono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2008), h.138

yang disediakan oleh sekolah. Tidak menutup kemungkinan bahwa alat-alat yang murah dan efisien, meskipun sederhana dan mudah digunakan, akan sesuai dengan perkembangan dan tuntutan sistem pangajaran masa kini. Pendidik tidak hanya harus mampu menggunakan alat yang tersedia, tetapi juga harus memperoleh keterampilan baru, seperti membuat media pembelajaran yang dapat digunakan jika media tersebut tidak tersedia. Maka dari itu pendidik diharuskan memiliki pemahaman dan penguasaan yang cukup mengenai media pembelajaran yang akan digunakan, meliputi:

1. Media adalah sebagai alat interaksi agar lebih memudahkan dalam proses pendidikan.
2. Media memiliki fungsi agar tercapainya tujuan pendidikan.
3. Asal proses pendidikan.
4. Keterkaitan mengenai metode ajar dengan media pendidikan.
5. Memilih media pendidikan.
6. Jenis-jenis alat dan teknik pendidikan.
7. Inovasi dan motivasi dalam media pendidikan.⁴

Selama tahap orientasi pembelajaran, penggunaan media pembelajaran akan sangat membantu proses pembelajaran dan pendorongan pesan dan isi pelajaran. Ini karena media pembelajaran dapat meningkatkan motivasi dan dorongan peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar, serta memiliki efek psikologis terhadap

⁴ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2007. h 2.

peserta didik. Selain membangkitkan motivasi dan minat peserta didik, media pembelajaran dapat pula membantu peserta didik mengembangkan pemahaman, penyajian data dengan semenarik mungkin.⁵

Ada beberapa fungsi dalam media pembelajaran khususnya media gambar, yakni :

1. Fungsi Atensi

Fungsi atensi ialah untuk menarik perhatian peserta didik ke isi materi pembelajaran dengan menggunakan media gambar yang berhubungan dengan pembelajaran yang diberikan.

2. Fungsi Afektif

Fungsi afektif ialah dampak positif yakni berupa semangat, lebih aktif didalam pembelajaran dan tingkat kesenangan peserta didik ketika sedang mempelajari teks yang menampilkan gambar.

3. Fungsi Kognitif

Fungsi kognitif ialah yang menyatakan bahwa media gambar dapat lebih mempercepat tujuan agar peserta didik lebih mudah dalam memahami dan mengingat pembelajaran yang ditampilkan di dalam gambar.

4. Fungsi Kompensatoris

⁵ *Ibid*, h. 15-16

Fungsi kompensatoris ialah studi yang menunjukkan bahwa media gambar dapat memberikan konteks untuk membantu peserta didik yang lemah dalam memahami dan mengingat kembali teks tersebut.⁶

Di atas dijelaskan bahwa media pembelajaran sangat penting dalam proses belajar mengajar yang tidak bisa dipisahkan oleh pendidik dengan metode pendidikan. Untuk tercapainya dukungan media pembelajaran dengan kebutuhan yang disesuaikan, akan menghasilkan metode pembelajaran yang baik, efektif, dan efisien. Media pengajaran berfungsi sebagai alat bantu untuk pendidik agar dalam proses pembelajaran akan berdampak pada lingkungan dan kondisi belajar yang dirancang oleh pendidik.

Media pengajaran dapat digunakan untuk menyampaikan pembelajaran, menarik perhatian, meningkatkan kemampuan peserta didik dan dapat mendorong proses belajar yang efektif dan efisien. Banyak jenis media pembelajaran yang dapat digunakan dan dimanfaatkan untuk menambah pengalaman belajar peserta didik agar lebih konkret. Penggunaan media dalam pengajaran diharapkan dapat menghasilkan pengalaman belajar yang lebih signifikan bagi peserta didik daripada hanya menggunakan kata-kata (simbol verbal) saja. Pendidik saat ini banyak menggunakan media untuk membuat pengajaran lebih konkret. Semua jenis media memiliki kegunaan yang berbeda. Untuk lebih menguasai berbagai macam jenis media dan

⁶ *Ibid.* h. 17

manfaatnya dalam pengajaran, sangat penting untuk memahami cara masing-masing diklasifikasikan berdasarkan nilainya.⁷

Sangat penting bagi pendidik untuk memahami manfaat dari masing-masing jenis media ini karena selama proses belajar-mengajar, pendidik harus memilih media yang tepat untuk mencapai tujuan peserta didik. Interaksi antara pendidik, peserta didik, dan media pengajaran selalu terjadi selama proses belajar-mengajar.⁸

Seperti yang sudah dijelaskan di atas, dapat disimpulkan bahwa sangat penting untuk memilih media, sumber, metode, dan alat evaluasi yang baik dalam pembelajaran bagi pendidik. Apabila antara pendidik dan peserta didik terjadi komunikasi yang baik melalui media yang digunakan tersebut dan juga dalam situasi kelas yang memungkinkan, maka kegiatan belajar-mengajar akan terjadi dengan baik. Namun, penting untuk memperhatikan media apa yang akan dipilih oleh pendidik.

Media gambar adalah media yang berkaitan dengan indra penglihatan, terdapat dua macam pesan yang terdapat pada media visual yaitu verbal dan non verbal. Pesan verbal-visual yakni pesan yang berupa kata-kata atau tulisan sedangkan jika nonverbal-visual yaitu sebagai pengganti dari verbal-visual yakni berupa simbol-simbol. Secara umum media gambar mempunyai unsur-unsur antara lain yaitu garis, bentuk, warna, dan tekstur. Gambar terbagi menjadi tiga jenis yaitu lukisan, sketsa dan photo. Ketiganya sama-sama digunakan untuk memperjelas pandangan

⁷ R.Ibrahim, dkk, *Perencanaan Pengajaran*, Rineka Cipta, Jakarta, 2003. h.112

⁸ *Ibid.* h. 13

siswa terhadap materi. Sedangkan perbedaannya pada karakteristiknya yaitu jika lukisan hasil dari simbolis seseorang atau objek, sketsa hanya garis kasar yang melukiskan bagian-bagian pokok tanpa detail, sedangkan photo yakni hasil jepretan atau potretan.

Pembelajaran IPA adalah suatu kegiatan yang dilakukan pendidik terhadap peserta didiknya melalui berbagai strategi dan metode yang dilakukan agar pendidik dapat memberikan rangsangan, memberikan bimbingan memberikan dorongan, memberikan arahan serta mengkoordinir peserta didik dalam kegiatan proses belajar sehingga dari pembelajaran tersebut peserta didik memiliki pengetahuan dan kebudayaan kemudian peserta didik mampu mengembangkan pengetahuan yang telah didapatkan sesuai berdasarkan tujuan kegiatan pendidikan yang direncanakan. IPA yaitu kumpulan dari sejumlah cabang atau ranting ilmu pengetahuan dan teknologi secara sistematis dan nyata yang mempelajari sebuah fenomena alam dengan bentuk penggambaran dan ciri-ciri sesuatu yang nyata dan bisa dibuktikan kebenarannya, berupa kenyataan atau kejadian serta menimbulkan sebab dan akibat. Pembelajaran IPA adalah proses kegiatan mentransfer ilmu yang dilakukan oleh pendidik sebagai orang yang memiliki ilmu kepada peserta didik sebagai orang yang menerima ilmu tersebut. Pembelajaran IPA dilaksanakan menggunakan strategi dan metode tertentu yang disesuaikan dengan materi ajar sehingga tercipta kegiatan belajar IPA yang aktif dan menyenangkan.

Sebagaimana yang saat ini terjadi di Sekolah Dasar Negeri 9 Kebun Bunga Banjarmasin, sebagian besar pendidik menggunakan media pengajaran yang kurang bervariasi. Di kelas, pendidik menggunakan media gambar sebagai alat pembelajaran. Sehingga peserta didik mengikuti pembelajaran dengan baik, bersemangat dan berpartisipasi secara aktif dalam belajar.

Menurut tinjauan yang dilakukan peneliti, penggunaan media gambar dalam pembelajaran sangat efektif dan efisien. Pelajaran yang disampaikan oleh pendidik IPA akan direspons dengan baik oleh peserta didik. Namun kalau tidak menggunakan media gambar kadang anak akan cenderung kurang bersemangat dan asik sendiri yakni kurangmenyimak pembelajaran yang disampaikan pendidik.

Terlihat dari berbagai sebab yang muncul pada sebagian pendidik, antara lain:

1. Pendidik jarang menggunakan media gambar dalam pembelajaran.
2. Pendidik cenderung selalu menggunakan papan tulis saja sebagai media pembelajaran.
3. Pendidik lebih dominan menggunakan metode ceramah tanpa didukung media dalam pembelajaran.
4. Media yang seharusnya menggunakan pokok bahasan dengan gambar, tetapi pendidik tidak menggunakannya.
5. Kurangnya inisiatif pendidik untuk membuat media sederhana terhadap pembelajaran yang memerlukan penggunaan media.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang disebutkan di atas, maka fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana manfaat belajar dengan menggunakan media gambar pada pembelajaran IPA kelas V di SDN Kebun Bunga 9 Banjarmasin?
2. Bagaimana dampak positif menggunakan media gambar pada pembelajaran IPA kelas V di SDN Kebun Bunga 9 Banjarmasin?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari fokus penelitian, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui manfaat belajar dengan menggunakan media gambar pada pembelajaran IPA kelas V di SDN Kebun Bunga 9 Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui dampak positif dari penggunaan media gambar pada pembelajaran IPA kelas V di SDN Kebun Bunga 9 Banjarmasin.

D. Signifikansi Penelitian

Ada pun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
 - a. Adapun dari penelitian ini adalah untuk menambah pengetahuan penelitian terutama tentang manfaat dengan menggunakan media gambar pada pembelajaran IPA kelas V di SDN Kebun Bunga 9 Banjarmasin.
 - b. Manfaat selanjutnya adalah sebagai sarana untuk memberikan

kontribusi yakni pemikiran dan pengalaman dari penelitian dalam meningkatkan kemampuan profesional seorang pendidik.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Peserta Didik

Media pembelajaran bagi siswa atau peserta didik tidak hanya dapat memberikan pengalaman dan latihan yang menarik, tetapi juga dapat menumbuhkan semangat, rasa ingin tahu, dan kemampuan berpikir konstruktif. Dengan demikian, media pembelajaran ini akan membuat peserta didik lebih berinteraksi langsung dengan lingkungan sekitarnya.

b. Bagi Pendidik

Pendidik dapat mengidentifikasi dan menemukan kekurangan ataupun kelemahan dalam pembelajaran untuk menemukan solusi agar bisa memperbaiki pembelajaran yang dirasa kurang sebelumnya.

E. Defenisi Operasional

Agar tidak menimbulkan kesalah pahaman terhadap judul di atas maka perlu didefenisikan sebagai berikut:

a. Pemanfaatan

Pemanfaatan media pembelajaran adalah potensi pendidik dalam medayagunakan semua media-media yang telah disediakan sekolah maupun media

yang dibuat sendiri sehingga dapat mengambil manfaat untuk kepentingan pembelajaran.

b. Gaya Belajar media gambar

Gaya belajar adalah salah satu komponen yang mengacu pada suatu keadaan atau kondisi belajar di atas preferensi yang lain. Kemudian, gaya belajar adalah cara peserta didik berinteraksi, merasakan, dan menanggapi lingkungan belajar mereka. Media gambar mencakup semua jenis grafis, baik statis maupun dinamis, seperti foto, ilustrasi, denah, kartun atau animasi. Fokus penelitian ini adalah gambar yang berbentuk foto. Foto adalah gambar nyata dari suatu objek, peristiwa atau kejadian yang dipotret oleh kamera. Oleh karena itu, foto adalah media pembelajaran untuk peserta didik yang sangat nyata dan konkrit. Media foto, menurut Arif, S. Sadiman, dan kawan-kawan, adalah tangkapan visual dari suatu benda, objek, peristiwa atau kejadian yang diambil melalui foto atau gambar.

c. Pembelajaran IPA

Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar sangat bergantung pada pendidiknya, dimana usia anak Sekolah Dasar dalam proses pembelajaran membutuhkan bukti konkrit untuk memunculkan rasa ingin tahu yang tinggi. Selain dari sisi peserta didik kesulitan belajar pembelajaran IPA juga disebabkan oleh komponen pendidikan lainnya misalnya dari gurunya yang kurang berinisiatif dalam pengadaan media pembelajaran. Kemudian dari segi lainnya yaitu saranaprasarana sekolah yang kurang memadai sehingga berpengaruh pada keefektifan belajar khususnya pada mata pelajaran IPA.

F. Penelitian Terdahulu

Peneliti menemukan beberapa penelitian yang memiliki kemiripan dan dapat disajikan sebagai kajian berikut :

Tabel 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti, Tahun Penelitian dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan Penelitian
1	Ma' Rifatun Nisa (2021) "Pemanfaatan Media Dalam Pembelajaran IPA Kelas V Di SD Negeri 1 Karanganyar Kabupaten Purbalingga".	Penelitian tersebut menunjukkan kepada penggunaan media dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Dari fakta yang terlihat bahwa presentase ketuntasan Peserta didik dan hasil aktivitas mereka meningkat setiap siklus. Hasil pembelajaran ini menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik telah meningkat baik dari aktivitas peserta didik maupun pendidik.	Persamaan peneliti dengan penelitian Ma' Rifatun Nisa ialah pembahasan yang memiliki kesamaan yakni membahas tentang pemanfaatan media dan sama menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun perbedaan disini yakni mengenai pembahasan media nya. Penelitian Ma' Rifatun Nisa ini berjudul "Pemanfaatan Media Dalam Pembelajaran IPA Kelas V Di SD Negeri 1 Karanganyar Kabupaten Purbalingga". Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini berjudul "penggunaan media gambar pada pembelajaran IPA kelas V di SDN Kebun Bunga 9 Banjarmasin".

2	<p>Septiani (2015) “Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa (Penelitian Tindakan Pada Kelas V SDN Pamulang Permai)”.</p>	<p>penelitian ini dapat dipahami bahwa pembelajaran ini menggunakan media gambar dan dijelaskan bahwa dengan adanya media ini akan membuat peserta didik mendapatkan hasil baik.</p>	<p>Persamaan peneliti dengan penelitian Septiani ialah pembahasan yang memiliki kesamaan yakni membahas tentang penggunaan media gambar dan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Namun, penelitian Septiani ini berjudul “Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa (Penelitian Tindakan Pada Kelas V SDN Pamulang Permai)” Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini berjudul “penggunaan media gambar pada pembelajaran IPA kelas V di SDN Kebun Bunga 9 Banjarmasin”.</p>
3	<p>Dewi Indah Pertiwi (2019) “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran <i>Discovery</i> Pada Mata Pelajaran IPA SD Negeri 66 Kota Bengkulu”.</p>	<p>penelitian menunjukkan bahwa, khususnya dalam mata pelajaran IPA, penggunaan model <i>Discovery</i> dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Ini terbukti pada pra siklus dengan nilai rata-rata 51, peningkatan pada siklus I dengan nilai rata-rata 66.20 dan peningkatan lagi pada siklus II dengan nilai rata-rata 80. Sementara itu,</p>	<p>Persamaan peneliti dengan penelitian Dewi Indah Pertiwi ialah pembahasan yang memiliki kesamaan yakni sama menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun perbedaannya penelitian yang dilakukan oleh Dewi Indah Pertiwi ini berjudul “Upaya</p>

		ketuntasan hasil belajar peserta didik terlibat aktif dalam pertanyaan dan menjawab pertanyaan pendidik dan mereka dapat memperhatikan penjelasan pendidik selama aktivitas.	Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran <i>Discovery</i> Pada Mata Pelajaran IPA SD Negeri 66 Kota Bengkulu” Sedangkan pada penelitian ini berjudul “penggunaan media gambar pada pembelajaran IPA kelas V di SDN Kebun Bunga 9 Banjarmasin”.
--	--	--	--

G. Sistematika Penulisan

Penulisan laporan penelitian terdiri dari 5 bab, yang berisi sebagai berikut:

Bab I. Pendahuluan, yakni berisi mengenai latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

Bab II. Landasan teori, yakni berisi tentang definisi teoritik, tinjauan teoritik, dan kerangka berpikir dengan masalah yang diteliti yakni pemanfaatan media gambar pada pembelajaran IPA kelas V di SDN kebun bunga 9 banjarmasin.

Bab III. Metode penelitian, yakni tentang jenis pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek ataupun objek, data dan sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV. Laporan hasil penelitian, yakni mengenai gambaran umum lokasi penelitian, pengkajian data dan analisis data.

Bab V. Penutup, yakni simpulan dan saran-saran.